ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK BAKATI DI DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

SKRIPSI

FEBBY FERNANDES
NIM G1011211267

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnozoologi Masyarakat Dayak Bakati di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing..

Pontianak, September 2025

Febby Fernandes
NIM G101121126

ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK BAKATI DI DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

FEBBY FERNANDES
NIM G1011211267

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ABSTRAK

FEBBY FERNANDES. Etnozoologi Masyarakat Dayak Bakati di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Dibimbing oleh ERIANTO dan SIVA DEVI AZAHRA

Pemanfaatan satwa telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat dayak bakati untuk kebutuhan ritual adat, konsumsi, pengobatan, kesenian, mistis/pertanda. Tujuan penelitian ini mendata tentang jenis satwa yang dimanfaaatkan, cara masyarakat memanfaatkan satwa, bagian yang dimanfaatkan, kegunaannya, cara pengolahannya, dan cara mendapatkannya serta Mengidentifikasi status konservasi satwa. Penelitian ini menggunakan metode survey, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Berdasarkan hasil wawancara dengan 11 responden, terdapat 42 jenis satwa dari 6 kelas dan 37 famili yang dimanfaatkan. Satwa yang paling banyak dimanfaatkan adalah satwa dengan tujuan konsumsi yang terdiri dari 25 jenis. Bagian satwa yang dimanfaatkan meliputi, daging, hati, darah, dada, paha, telur, bulu, perut luar, ginjal, kulit, daging, tulang belakang, ujung bokong, kepala dan tulang rusuk. Berdasarkan status konservasinya terdapat 9 jenis satwa berstatus dilindungi (*Tragulus kanchili, Muntiacus muntjak, Manis Javanica, Nycticebus coucang, Buceros rhinoceros, Dendrocitta cinerascens, Ottus brokii, Corvus splendens, Crocodylus porous).*

Kata kunci: Dayak Bakati, Etnozoologi, Pemanfaatan, Satwa

ABSTRACT

FEBBY FERNANDES. *Ethnozoology of the Bakati Dayak Community in Sahan Village, Bengkayang District. Supervised by ERIANTO and SIVA DEVI AZAHRA*

The Dayak Bakati community has long practiced the traditional use of wildlife for various purposes, including ritual ceremonies, consumption, traditional medicine, art, mysticism, and symbolic signs. This study aims to identify the species utilized, the parts used, methods of utilization and processing, acquisition techniques, and the conservation status of the species involved. The research employed a qualitative approach using surveys, observations, interviews, and documentation, with the Snowball Sampling technique. Data collected from 11 respondents revealed the utilization of 42 wildlife species across 6 classes and 37 families. The majority of these species 25 in total were used primarily for consumption. The animal parts most commonly utilized include meat, liver, blood, eggs, feathers, skin, and bones. Based on their conservation status, 9 of the recorded species are protected, including Tragulus kanchil, Muntiacus muntjak, Manis javanica, Nycticebus coucang, and Crocodylus porosus.

Keywords: Dayak Bakati, Ethnozoology, Utilization, wildlife

ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK BAKATI DI DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
FEBBY FERNANDES
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 24 Juni 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I

Ir Erianto, MP, IPU
NIP 196412091994021001

Pembimbing II

Siva Devi Azahra, SHut, MSi
NIP 198905052019032021

Penguji I

Dr M. Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU
NIP 197303111999031001

Penguji II

Destiana, SHut, MSi
NIP 198612302019032009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Desember 2024 ialah pemanfaatan satwa oleh suku Dayak, dengan judul Etnozoologi Masyarakat Dayak Bakati di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua penulis Bapak Biston Taliti dan Ibu Julina S.pd yang selalu mendukung penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dan selalu mendoakan untuk keberhasilan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Christian Natalis, adik terkasih penulis sebagai penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini agar membanggakan orangtua kami. Bapak Ir Erianto, MP. IPU dan Ibu Siva Devi Azahra, S.Hut, M.Si selaku dosen pembimbing, Bapak Dr M. Sofwan Anwari, S.Si, M.Si dan Ibu Destiana, S.Hut, M.Si selaku dosen penguji, Bapak Lazarus S.Pd selaku Kepala Desa dan masyarakat suku dayak bakati di Desa Sahan yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung. Serda Antonio Chrisello pasangan saya yang sudah menemani semester akhir saya hingga skripsi ini selesai. Terakhir, kepada diri sendiri Febby Fernandes terimakasih telah bertahan dan kuat selama ini, tetap rendah hati, optimis dan pantang menyerah, tidak ada kata terlambat untuk berubah menjadi lebih baik dan semangat untuk memulai hidup yang sebenarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dan bermanfaat bagi pembaca dan penulis sangat diperlukan dalam perbaikan penulisan ini menjadi lebih baik lagi.

Pontianak, September 2025

Febby Fernandes

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Etnozoologi 4
Masyarakat Suku Dayak 4
Cara Pemanfaatan Satwa 5
Ritual Adat 5
Mitos 5
Pengobatan 6
Kesenian dan Budaya 7
Cara Mendapatkan Satwa 7
Jenis Satwa yang Dimanfaatkan 8
Mamalia 8
Amfibi 8
Insekta 9
Pisces 9
Cara Pengolahan dan Bagian Satwa yang dimanfaatkan 9
Kerangka Pikir 10
METODE PENELITIAN 12
Lokasi dan Waktu 12
Bahan dan Alat *atau* Objek dan Subjek Penelitian 12
Jenis dan Sumber Data 12
Teknik Pengumpulan Data 12
Prosedur Penelitian 13
Analisis Data 13
Status Konservasi 14
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 16
Sejarah Desa 16
Letak dan Luas Kawasan Penelitian 16
Keadaan Topografi Kawasan Penelitian 16
Agama dan Suku 16
Data Penduduk 17
Tingkat Pendidikan 17
Aksesibilitas 17
HASIL DAN PEMBAHASAN 19
Karakteristik Responden Desa Sahan 19
Jenis Satwa Yang Dimanfaatkan 19

Cara Pemanfaatan Satwa 23
Ritual Adat.....23
Mitos.....25
Pengobatan 27
Konsumsi.....29
Kesenian dan Budaya 31
Cara Mendapatkan Satwa yang dimanfaatkan.....33
Cara Pengolahan dan bagian yang dimanfaatkan 33
Status Konservasi 34
SIMPULAN DAN SARAN 37
Simpulan.....37
Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 38
RIWAYAT HIDUP.....41

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang……...……...……..…17
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sahan……...……..…..17
Tabel 3 Jenis satwa yang dimanfaatkan……...……..…..19
Tabel 4 Pemanfaatan satwa untuk Ritual Adat...……..……...23
Tabel 5 Pemanfaatan satwa untuk Mistis…….....…...25
Tabel 6 Pemanfaatan satwa untuk Pengobatan…….....27
Tabel 7 Pemanfaatan satwa untuk konsumsi……29
Tabel 8 Pemanfaatan satwa untuk Kesenian dan Budaya…….31
Tabel 9 Status Konservasi……...….35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Diagram Alir Penelitian.....11
Gambar 2 Diagram Pemanfaatan Satwa.....22
Gambar 3 Anjing (a), Ayam kampung (b).....25
Gambar 4 Burung Keto (a), Landak (b).....27
Gambar 5 Ikan gabus (a), Minyak ular (b).....28
Gambar 6 Ikan fermentasi (a), Daging anjing (b).....31
Gambar 7 Cangkang kura-kura (a), Taring babi hutan (b)…….....32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Identitas Responden.....42
Lampiran 2 Daftar Panduan Wawancara.....42
Lampiran 3 Data Responden.....43
Lampiran 4 Dokumentasi Bersama Responden.....44
Lampiran 5 Lokasi Penelitian.....45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemanfaatan berbagai jenis sumber daya hewani merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dengan keragaman dalam pemanfaatan satwa yang mendorong terbentuknya pola atau sistem tertentu dalam cara kerja tersebut. Menurut Sunaryo *et al.* (2019) keragaman dalam pemanfaatan satwa liar dapat membentuk suatu sistem pemanfaatan yang berkaitan dengan hubungan antara etnis tertentu yang tinggal di sekitar kawasan hutan dan lingkungan mereka dari waktu ke waktu. Di Pulau Kalimantan, etnis-etnis telah lama memanfaatkan flora dan fauna untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti bahan pangan, obatobatan, sarana ritual, kesenian, serta keperluan mistis atau pertanda. Ragam pemanfaatan satwa mencerminkan keragaman etnis, baik dalam hal jenis satwa yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan, maupun cara memanfaatkannya.

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018) Desa Sahan di Kabupaten Bengkayang memiliki kekayaan alam yang luar biasa dengan adanya Hutan Adat Pikul seluas 100 hektar. Hutan ini telah diakui secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui SK Penetapan Hutan Adat Nomor SK 1300/MENLHK PSKL/PKYHA/PSL.1/3/2018. Hutan Adat Pikul tidak hanya berfungsi sebagai bagian penting dari ekosistem lokal tetapi juga sebagai tempat perlindungan bagi berbagai flora dan fauna langka serta dilindungi. Berdasarkan data dari KLHK terdapat beberapa spesies yang dapat ditemukan di hutan ini antara lain bunga rafflesia tuan mudae (*Rafflesia tuan mudae*), anggrek (*Orchidaceae*), kantong semar (*Nepenthes mirabilis*), burung enggang (Buceros *rhinoceros)* jamur langka, kupu-kupu (*Attacus atlas*), serangga hutan, pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), dan kodok tanduk (*Megophrys kalimantanensis*.) Pemanfaatan satwa oleh berbagai etnis di Indonesia mencerminkan kedalaman hubungan antara manusia dan alam, serta peran penting satwa dalam kehidupan budaya dan tradisi. Studi-studi yang telah dilakukan menunjukkan betapa beragamnya penggunaan satwa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari konsumsi hingga praktik ritual dan pengobatan. Contoh pemanfaatan satwa oleh masyarakat suku dayak di Desa Pancaroba adalah untuk kebutuhan konsumsi**,** ritual dan upacara**,** pengobatan**,** seni dan mistis (Sitinjak *et al.* 2021).

Menurut Fitriana *et al.* (2021) pada penelitiannya di Desa Air Mesu Barat dan Cambai Induk masyarakat di desa-desa ini memanfaatkan satwa dalam beberapa cara seperti ritual dan mistis. bagian tubuh satwa seperti tanduk, darah, dan kepala sering digunakan dalam ritual dan praktik mistis. Hal ini biasanya terkait dengan keyakinan spiritual atau adat yang mendalam. Pemanfaatan satwa dengan tujuan pengobatan tradisional antara lain memanfaatkan berbagai bagian tubuh satwa, termasuk lemak, empedu, dan telur, digunakan dalam pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang kegunaan medis ini diwariskan melalui generasi dan sering kali merupakan bagian dari sistem pengobatan yang holistik. Untuk tujuan konsumsi antara lain daging dan bagian tubuh lainnya dari satwa juga digunakan sebagai bahan pangan, yang merupakan bagian dari kebiasaan makan tradisional masyarakat setempat.

Kajian etnozoologi di Desa Sahan merupakan kajian sangat penting untuk memahami interaksi antara masyarakat dayak bakati dan lingkungan hutan mereka. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat mengenai fauna tidak hanya mencerminkan hubungan budaya dan spiritual mereka dengan alam, tetapi juga berperan dalam pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam. Manfaat dan relevansi kajian etnozoologi seperti dokumentasi pengetahuan tradisional, pelestarian budaya dan tradisi, serta pendidikan dan kesadaran juga merupakan hal penting dalam Upaya konservasi.

Pengumpulan data etnozoologi melibatkan wawancara dengan masyarakat lokal,observasi langsung, dan mengumpulkan data mengenai bagaimana satwa yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kajian etnozoologi digunakan untuk memahami bagaimana pemanfaatan satwa berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari serta mengevaluasi dampaknya terhadap ekosistem. Hasil dari penelitian ini untuk memastikan bahwa kajian ini mencerminkan perspektif dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tersebut. Hal ini menunjukan bahwa dengan melakukan kajian etnozoologi di Desa Sahan, dapat memastikan bahwa pengetahuan lokal yang berharga ini tidak hilang, serta membantu dalam melindungi dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di hutan dengan cara yang berkelanjutan dan menghargai tradisi lokal.

Rumusan Masalah

Penelitian mengenai etnozoologi penting untuk dilakukan karna Etnozoologi membantu mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manusia memanfaatkan, berinteraksi, dan menghargai hewan dalam konteks sosial, budaya, dan kepercayaan. Kearifan lokal mengenai pemanfaatan hewan sering kali tidak terdokumentasikan secara formal dan berpotensi hilang seiring dengan modernisasi, urbanisasi, dan pergeseran budaya. Penelitian dibutuhkan untuk mendokumentasikan pengetahuan tersebut sebelum hilang dan memberikan informasi kepada masyarakat bakati di Desa Sahan tentang nilai-nilai lokal dan pentingnya melindungi spesies yang berperan penting dalam budaya tradisional. Berdasarkan latar belakang terkait etnozoologi dalam ritual adat, mistis, pengobatan, kesenian serta konsumsi oleh masyarakat dayak bakati di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang tersebut, diperoleh rumusan masalah yakni apa saja jenis satwa yang dimanfaatkan ? dan bagaimana pemanfaatannya oleh masyarakat dayak bakati di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini yaitu mendata tentang jenis satwa yang dimanfaaatkan, bagaimana cara masyarakat memanfaatkan satwa, bagian yang dimanfaatkan, apa saja kegunaannya, bagaimana cara pengolahannya, dan bagaimana cara mendapatkannya dan mengidentifikasi status konservasi satwa di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis, praktis dan konservasi, antara lain manfaat teoritis untuk memperoleh data dan informasi mengenai, pemahaman tentang struktur dan fungsi bagian tubuh satwa yang digunakan dalam penggunaan kerajinan, teknologi tradisional, manfaat praktis membantu dalam mendokumentasikan pengetahuan dan praktik tradisional mengenai pemanfaatan satwa dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan nilai-nilai budaya lokal, dan manfaat di bidang konservasi satwa yaitu agar masyarakat dapat lebih memahami dampak jangka panjang dari praktik pemanfaatan satwa. Selain itu, penelitian etnozoologi ini membantu peneliti untuk mengetahui spesies yang sering digunakan oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidup mereka serta jenis pemanfaatannya.